

## **Penerapan Permainan Estafet Bola Kertas Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nurul Almi Arrafi**

**Yunita Selpiyani<sup>1</sup>, Nefi Darmayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

[selpiyaniyunita@gmail.com](mailto:selpiyaniyunita@gmail.com), [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Learning in early childhood is never separated from games, in accordance with the tenets of early childhood education, which emphasize learning while playing or playing while learning. The purpose of play is to provide learning, but children do not experience learning as a burden as occurs through play. There are several aspects of early childhood development that are stimulated through this game. One of the games given to early childhood is the paper ball relay game. The paper ball relay game is a modified form of an interesting game and can foster the social-emotional development of children, among other aspects of child development. Classroom action research on developing social-emotional aspects of early childhood through a paper ball relay game with 10 children, was conducted at RA Nurul Ilmi Arrafi, Medan Polonia. Data obtained through observation and documentation. From several activities in this study it was discovered that children's social, emotional, and cognitive development improved where it was found that in Cycle III children were able to join groups, work together and interact with their peers. This paper ball relay game is expected to be a fun learning experience to encourage children's social-emotional development.*

**Keywords: Paper Ball Relay; Social Emotional Development; Early Childhood**

### **ABSTRAK**

Maju di masa muda tidak pernah lepas dari permainan, sesuai standar anak muda menjemput, bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Belajar disediakan dengan bermain, tetapi anak-anak tidak memandang belajar sebagai beban ketika mereka bermain. Permainan ini membantu merangsang sejumlah proses perkembangan anak usia dini. Permainan estafet bola kertas adalah salah satu permainan yang dimainkan dengan anak kecil. Permainan estafet bola kertas merupakan bentuk modifikasi permainan yang menarik dan dapat membantu anak-anak mengembangkan banyak aspek perkembangan mereka, termasuk keterampilan sosial-emosional mereka. Penelitian tindakan kelas pengembangan aspek sosial-emosional anak usia dini melalui permainan estafet bola kertas dengan 10 orang anak, dilakukan di RA Nurul Ilmi Arrafi, Medan Polonia. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Dari beberapa kegiatan dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketika anak mampu bergabung dalam kelompok, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebayanya pada Siklus III, perkembangan sosial dan emosionalnya meningkat. Permainan estafet bola kertas ini diperkirakan akan menjadi pengalaman pendidikan yang menyenangkan yang akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya.

**Kata Kunci: Estafet Bola Kertas; Perkembangan Sosial Emosional; Anak Usia Dini**

## **PENDAHULUAN**

Bermain pada anak usia dini sangat penting. Untuk memenuhi kebutuhan bermain PAUD, tersedia berbagai ruang bermain indoor dan outdoor di PAUD. Bagi lembaga pendidikan yang berkompeten tidak ada halangan untuk menyediakan alat bermain anak, karena banyak toko yang menjual berbagai macam mainan anak, namun pada lembaga yang serba terbatas, peran guru sangat diharapkan untuk menyediakan sarana bermain.

Sebagai seorang guru PAUD sulit untuk melaksanakannya karena keterbatasan alat, ketidakmampuan guru dan kendala lainnya. Intinya guru diharapkan mampu menggunakan permainannya sendiri sebagai bentuk kreatifitas guru untuk mengembangkan perkembangan pedagogi. Keterampilan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Dengan jenis permainan yang saya buat, saya sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan media yang tepat, sehingga lebih mudah.

Perkembangan sosial dan emosional berjalan beriringan dalam perkembangan sosial-emosional. Kemampuan berperilaku sesuai dengan kebutuhan sosial merupakan jantung perkembangan sosial bagi anak, sedangkan perkembangan emosional mengacu pada bagaimana anak memahami, mengungkapkan, dan belajar mengelola emosi dan perasaannya (Nurdiana & Sunarsih, 2016: 10).

Lingkungan sosial memiliki dampak langsung pada perkembangan sosio-emosional. Bahasa, emosi, dan perilaku anak-anak berkembang seiring dengan kemampuan mereka untuk bermain dan beradaptasi dengan teman sebayanya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, anak belajar mengungkapkan perasaannya (Yaswinda dkk, 2021: 9 ). Menurut (Susanto, 2011: 137) Perilaku sosial adalah perilaku yang dapat bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dukungan dan berbagi, di antara perilaku sosial lainnya, dilakukan dengan niat baik. Saleh (2016:12) berpendapat bahwa perkembangan sosial setiap individu tidak datang dengan sendirinya, tetapi selalu dimulai dari belajar dan mengumpulkan pengetahuan berdasarkan pengalaman, karena manusia adalah makhluk sosial yang perlu bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, anak perlu berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan keluarga dan teman di sekolah.

Karakteristik masa kecil dijelaskan oleh Hartati (2012:9) sebagai berikut: 1) Rasa ingin tahu, 2) individualitas yang unik, 3) suka melamun dan berimajinasi, 4) kemampuan belajar, 5) anak memiliki sikap egois, 6) anak mudah teralihkan perhatiannya, 7) merupakan bagian dari masyarakat. Kartono dalam Fridayanti (2013:9) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak memiliki 1) keegoisan yang naif, 2) hubungan sosial dengan hal-hal dan orang-orang sederhana, primitif, 3) kesatuan fisik dan mental, semangat hampir tidak dapat dipisahkan, dan 4) sikap kepribadian terhadap kehidupan, terutama anak-anak, untuk fisik atau kualitas material dari setiap pengalaman.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, salah satu aspek perkembangan sosio-emosional anak usia 4 sampai 6 tahun adalah diharapkan dapat bermain dengan teman sebaya yang mengerti dan tanggap, secara tepat perasaan

teman sebayanya. Sementara itu, Nurmalisari (2015: 16) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak mencakup fakta bahwa seorang anak diharapkan memahami bagaimana mengelola dan mengekspresikan emosi positif dan negatif, aktif menjelajahi lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, orang dewasa, dan orang lain. disekitar mereka. Kurniati (2016: 11) menyatakan aspek keterampilan sosial yang dapat dikembangkan melalui permainan anak antara lain kemampuan berinteraksi, beradaptasi, mandiri, kerjasama, menghargai orang lain, patuh pada aturan, dan empati.

Ball Relay atau yang sering disebut permainan estafet bola adalah permainan yang dimainkan dalam tim, setiap tim memiliki 1 hingga 4 pemain, yaitu. Relay pemain satu sampai empat: pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Tanda perlombaan hand off bola adalah pertukaran perpindahan bola dari pemain utama ke pemain berikutnya, dst. daerah reli. Alat dan prosedur yang sama digunakan dalam estafet bola taman kanak-kanak. Sebagai bantuan yaitu membutuhkan beberapa bola yang ukurannya disesuaikan dengan tinggi badan anak, serta beberapa lembar kertas yang disiapkan untuk alat mengoper bola disiapkan dalam jumlah pemain. Caranya dengan mengoper bola ke teman di depan Anda seperti dalam estafet bola biasa. Setiap anak dalam kelompok harus bekerja sama untuk mencegah bola jatuh saat dioper.

Dengan Karena kerja sama dapat meningkatkan kesempatan bermain dengan orang lain, metode estafet bola kertas diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut pada anak. Adanya kerjasama untuk melakukan pekerjaan mudah dimanipulasi ketika anak belajar melalui kerjasama.

Dengan memainkan permainan estafet bola kertas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan indikator bagaimana interaksi sosial-emosional anak berkembang, partisipasi sukarela dan kesenangan anak untuk mencapai tujuan bermain yang sukses. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan penelitian tentang "Penerapan permainan estafet bola kertas untuk menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nurul Ilmi Arrafi, Kel. Sari Rejo, Kec. Medan Polonia".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif kualitatif. Eksplorasi subyektif menonjolkan pemeriksaan proses dugaan rasional dan induktif serta penyelidikan unsur-unsur hubungan antara kekhasan yang diperhatikan. Jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada proses perubahan yang terlibat dalam mengambil tindakan menuju kesuksesan. Dengan melakukan tindakan-tindakan khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas secara lebih profesional, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian reflektif. (Ani Widayati, 2008:5) Kegiatan penelitian di kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa siklus terdiri dari empat tahapan mendasar:

(1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) evaluasi

Penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap perencanaan dalam upaya memecahkan suatu kasus tertentu dan penggunaan media yang akan diberikan yaitu bermain, visualisasi, mendukung pengajaran. Tahap kedua untuk anak-anak bermain permainan estafet bola kertas, permainan melipat kertas, mengoper bola, meletakkan bola, menghitung dan bernyanyi. Sebelum itu, guru mensosialisasikan dan mengenalkan cara dan media dalam permainan untuk diikuti anak-anak. Langkah ketiga adalah mengamati siswa yang melakukan kegiatan. Langkah keempat, setelah menyelesaikan semua langkah, adalah mengamati dan menentukan apakah cara ini dapat membentuk anak menjadi lebih baik dan memecahkan masalah di masa kanak-kanak. Adapun penelitian ini dilaksanakan oleh anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ilmi Arrafi, Kel. Sari Rejo, Kec. Medan Polonia.

Tabel 1. Indeks efisiensi kerja

Kategori	Penghargaan	Indikator
Belum Berkembang (BB)	Satu bintang	Tidak satupun mempunyai kemungkinan dari dari tiga kemampuan yaitu: Bergabung dalam grup Berinteraksi dengan teman sebaya Kerja sama
Mulai Berkembang (MB)	Dua bintang	Memiliki salah satu dari tiga kemampuan potensial.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Tiga bintang	Memiliki salah dua dari tiga kemampuan potensial.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Empat bintang	Memiliki semua kemampuan potensial.

Dalam pemeriksaan informasi, prosedur yang digunakan bersifat subjektif yang mencerahkan, dimana informasi yang menarik direncanakan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama permainan estafet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian diselesaikan dalam tiga siklus untuk mencapai hasil normal. Ada dua pertemuan per siklus. Menggunakan indikator kinerja, sepuluh anak berpartisipasi dalam permainan estafet kertas di setiap pertemuan. Rangkuman data hasil pencarian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil penelitian estafet bola kertas

Kategori	Perkembangan Peserta Didik Pada Setiap Siklus.					
	S1 P1	S1 P2	S2 P1	S2 P2	S3 P1	S3 P2
BB	5	3	2	1	0	0
MB	5	5	4	2	2	0
BSH	0	2	4	7	8	0
BSB	0	0	0	0	0	10

## **Siklus I**

Siklus pertama pertemuan pertama yang mengumpulkan data observasi perkembangan sosio-emosional anak usia 5 sampai 6 tahun menandai dimulainya proses pelaksanaan penelitian. Anak-anak yang belum berevolusi (BB) mendapatkan bintang di atas 5, orang yang tidak dapat memiliki tiga kemampuan, yaitu tidak dapat bergabung dalam suatu kelompok, tidak dapat berkolaborasi dengan teman seusianya, dan tidak memiliki kemampuan. pilihan untuk bekerja sama. Anak-anak yang mulai berkreasi (MB) mendapatkan bintang dua dengan jumlah 5 orang dengan salah satu dari tiga kemampuan, yaitu dapat bergabung dalam kelompok, terhubung dengan teman, dan bekerja sama. Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapat bintang empat dan semua kemungkinan yang belum terlewatkan, sedangkan Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum mendapat bintang.

Pada data observasi siklus I pertemuan kedua tentang perkembangan sosial-emosional anak usia 5 sampai 6 tahun, misalnya; Bintang tiga diberikan untuk anak yang belum mulai tumbuh kembang (BB). Mereka yang tidak mampu membeli ketiga keterampilan itu tidak lagi hadir. Saat ini sedang membuat (MB) mendapatkan 2 bintang dengan jumlah 5 orang. Untuk total dua individu, Anak Berkembang Seperti yang Diantisipasi (BSH) menerima tiga bintang. Creating true to form (BSB) mendapat empat bintang dan memiliki tiga prospek yang belum ada.

## **Siklus II**

Data yang diamati perkembangan sosial-emosional anak usia 5 sampai 6 tahun pada siklus kedua pertemuan pertama adalah sebagai berikut: anak yang belum berkembang (BB) mendapat bintang satu secara keseluruhan 2 individu kurang fit tiga kapasitas, khususnya tidak layak mengikuti perkumpulan, tidak layak bergaul dengan teman sebaya, dan tidak mampu bekerja sama. Anak-anak yang masih dalam tahap awal perkembangan (MB) menerima dua bintang dari kemungkinan empat untuk masing-masing tiga kemampuan, termasuk kemampuan untuk bekerja dalam tim, berinteraksi dengan teman, dan bergabung dalam kelompok. Anak yang berprestasi sangat baik (BSB) menerima empat bintang untuk semua kemampuan, sedangkan anak yang berprestasi baik (BSH) menerima tiga bintang dengan total empat poin untuk dua kemungkinan dari tiga.

Pada siklus II, pertemuan berikutnya mencatat informasi tentang perkembangan sosio-profound anak usia 5-6 tahun, tepatnya: Dari ketiga pilihan tersebut, anak yang belum berkembang (BB) mendapat skor total disabilitas satu. Anak yang sedang tumbuh (MB) menerima dua bintang, berjumlah dua orang. Anak-anak yang membuat sesuai asumsi (BSH) mendapatkan tiga bintang dengan jumlah 7 orang. Sangat berkembang dengan baik (BSB) menerima empat bintang dan memiliki tiga kemungkinan baru.

### **Siklus III**

Selama siklus III pertemuan pertama, data yang diamati perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun adalah; anak yang belum tumbuh kembang (BB) mendapat satu bintang sudah tidak ada lagi. Anak mulai tumbuh (MB) mendapat bintang dua, total 2 orang dengan salah satu dari tiga kemampuan, yaitu bisa bergabung dalam kelompok, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama. Terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Anak yang tumbuh sangat baik (BSB) yang mendapat bintang empat memiliki semua kemampuan yang diharapkan yang belum ada.

Pada siklus III pertemuan kedua dilakukan observasi data perkembangan sosio-emosional anak usia 5-6 tahun yaitu: anak yang belum berkembang (BB). Anak yang sedang tumbuh (MB) mendapat dua bintang tersisa. Anak Tumbuh Sesuai Harapan (BSH) yang meraih bintang tiga hilang. Anak Bertumbuh Sangat Baik (BSB) yang mendapat bintang empat memiliki tiga kemungkinan dengan total 10 orang.

Hasil akhir penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 bahwa semua anak memiliki tiga kemampuan yang diharapkan yaitu kemampuan bergabung dalam kelompok, berinteraksi dengan teman sebaya dan bekerja sama pada pertemuan kedua siklus III.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan minat bermain dari dalam tanpa paksaan dari orang lain. Artinya, bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memuaskan minat seseorang, termasuk siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Namun, gaya bermain setiap individu pasti berbeda, tergantung pada tingkat kebahagiaan dan kenikmatan seseorang (Musfiroh, 2014:6).

Anak-anak memperoleh pengetahuan yang penting untuk pertumbuhan mereka melalui bermain. Perkembangan fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional, artistik, dan religius serta moral semuanya berperan. Permainan lari estafet merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dibuat untuk membantu tumbuh kembang anak. Menurut Fadillah dkk (2014:25) Transfer adalah salah satu putaran bawahan dari pertandingan Olimpiade. Permainan estafet ini biasanya dimainkan dalam tim yang terdiri dari tiga hingga lima pemain.

Permainan hand-off adalah jenis permainan yang dapat dimainkan anak-anak untuk bekerja di berbagai bagian perkembangan anak, termasuk aspek sosial-dekat

dengan rumah. Permainan hand-off dapat bervariasi sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Menurut Sujiono (2010:135) Khususnya pada pendidikan anak usia dini lari estafet atau menerapkan lari estafet perkembangan gerak dilakukan. Modifikasi permainan estafet ini antara lain berjalan, melompat, dan mengoper tongkat estafet.

Estafet ini digunakan oleh para peneliti karena merupakan permainan estafet yang menyenangkan dan menantang untuk anak-anak, karena permainan tersebut dirancang sedemikian rupa agar anak-anak senang dan tertantang dengan kompetisi kompetisi antar tim. Selain itu, permainan ini membutuhkan kekuatan gerak tubuh, koordinasi tangan-pergelangan kaki, pengendalian tubuh dan koordinasi tim yang baik guna melatih aspek sosial-emosional anak usia dini.

Perkembangan sosial adalah proses mempelajari kemampuan dan keharmonisan perilaku individu untuk hidup berkelompok. Dalam proses perkembangan sosial anak, diperlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial dimana anak menemukan dirinya. Persyaratan sosial adalah anak harus memperoleh manfaat sosialisasi yang baik untuk usia dan tahap perkembangan mereka, dan mereka biasanya bergaul dengan baik dengan teman sebayanya. Perasaan adalah ketegangan otomatis yang dimulai dari dalam dan mencakup hampir seluruh pribadi. Emosi juga berfungsi sebagai sumber kepuasan, pertahanan diri, dan bahkan kesehatan pribadi dalam menghadapi lingkungan atau objek.

Perkembangan sosio-emosional anak merupakan proses adaptasi untuk memahami keadaan dan emosi saat bekerja sama dengan orang-orang di sekitarnya atau dengan orang tua, kerabat, sahabat, atau orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari (Arsy Arfilianti, dkk. 2021:11). Sejalan Khaironi (2018:7) menjelaskan, Peningkatan kapasitas individu untuk interaksi sosial dikenal sebagai perkembangan sosial. Sementara itu, yang dekat dengan perbaikan rumah adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengkomunikasikan emosinya sebagai artikulasi nyata yang dikomunikasikan melalui penampilan dan aktivitas lain (verbal atau nonverbal) sehingga orang lain dapat menyadari dan bahkan memahami kondisi atau situasi yang dia hadapi. Karena adanya interaksi yang terjadi antar manusia atau antara manusia dengan masyarakat, perkembangan sosio-emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Karena hubungannya dengan kapasitas anak untuk interaksi sosial, perkembangan sosio-emosional sangat penting untuk perkembangan seseorang. Selain itu, anak-anak akan memiliki banyak interaksi tatap muka dengan guru dan teman sekelas di sekolah, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka (Bakken et al. dalam Wulandari & Purwanta (2021:8).

Dalam pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan transfer bola kertas dapat merangsang kegiatan sosial anak-anak di dekat rumah. Kami menyadari bahwa bermain adalah kebutuhan anak dan aktivitas yang menyenangkan. Estafet bola kertas adalah permainan yang dilaksanakan oleh

beberapa anak secara berkelompok. Media yang dibutuhkan dalam permainan ini alat dan bahan antara lain: kertas berukuran A4, bola kecil berwarna warni, keranjang bola, dan meja. Selanjutnya guru mengembangkan media dengan dengan langkah-langkah berikut: (1) guru menyiapkan kertas A4 berjumlah 10 lembar dengan banyaknya jumlah pemain yaitu 10 orang; (2) guru mengatur barisan anak menjadi dua kelompok dimana setiap kelompok berjumlah 5 orang; (3) Anak yang sudah berbaris rapi didalam kelompoknya akan diberi masing-masing kertas; (4) Guru memberikan kertas dan masing-masing anak ditugaskan untuk melipat kertas; (5) Guru menyiapkan meja untuk meletakkan keranjang bola; (6) Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan aturan bermain; (7) Guru memulai permainan dengan membagikan bola kepada dua kelompok, bola yang banyak masuk didalam keranjang itu akan jadi pemenang. Permainan gagal apabila bola jatuh dan gagal apabila ada yang berbuat curang dalam permainan tersebut.

Guru dan media harus saling mendukung untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Media bukan hanya alat guru dalam mengajar, tetapi juga alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan, yaitu penulis buku, atau orang lain kepada penerima pesan, yaitu anak didik. Media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi siswa juga dapat menggunakannya untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas (Syamsidah, 2013:6). Dalam pandangan W. Gulo (2002:12) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan lembaga pendidikan tersendiri yang memiliki pengaruh besar tentang metode untuk mengajar dan belajar. Salah satu komponen pengajaran dan metodologi pembelajaran adalah bahan pembelajaran. Hasil rencana pendidikan tidak tergantung pada kerumitan media, tetapi pada ketepatan dan kecukupan media yang digunakan oleh pengajar.

Pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan akan menunjukkan kerjasama kelompok, kemampuan berinteraksi, dan berperilaku santun sesuai dengan kebutuhan sosial. Kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kemungkinan model perilaku sosial (Hurlock dalam Fauziddin, 2016:29). Pada anak prasekolah, kerjasama adalah perilaku timbal balik antara individu dan kelompok yang menguntungkan anak lain dengan membantu, mendorong, dan menghargai perasaan mereka. Sebagai Rusman (2012:12) menyatakan bahwa bermain kooperatif melibatkan cara bermain anak belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 6 anak. Setiawan (2017) juga berpendapat bahwa metode bermain kooperatif sangat perlu dipraktikkan untuk mengembangkan keterampilan sosio-emosional anak seperti empati, kerjasama, tanggung jawab dan kompetisi yang sehat.

Dalam permainan estafet bola menurut pendapat Bambang Sujiyono (2005:17) menunjukkan bahwa permainan perkembangan bola mengembangkan ruang psikomotorik melalui pengembangan mesin, misalnya berlari dan mengoper bola, area mental misalnya menghitung bola, membedakan bola mana yang paling banyak, permainan penamaan dan ruang dekat rumah seperti anak-anak. bisa mengantri, berkolaborasi dengan teman, dan menghargai orang lain. Permainan lari estafet menjadi inspirasi permainan bola estafet. Benda yang digunakan dalam



permainan ini bukanlah sebuah tiang melainkan sebuah bola kecil yang dilempar secara estafet dan ditangkap oleh pakaian peserta. Karena itulah permainan ini dikenal dengan permainan bola lepas tangan. Ini adalah permainan yang dimainkan di luar membutuhkan waktu pembuatan sekitar 20 menit (Oktarina, 2014:93).

Estafet bola kertas merupakan permainan yang sederhana namun memiliki banyak kelebihan seperti; (1) Alat dan bahan yang diperlukan mudah ditemukan; (2) Biaya sangat rendah; (3) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru; (4) permainannya juga mudah; (5) Anak senang dan gembira (Syamsidah, 2013:4). Menurut Kurniati (2016) permainan estafet sangat mempengaruhi perkembangan anak, antara lain aspek tubuh yang dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan, keterampilan sosial dan emosional, serta otot besar dan kecilnya.

Menurut penelitian RA Nurul Ilmi Arrafi, dengan adanya permainan estafet bola kertas ini dapat menumbuhkan rasa gotong royong, menambah teman baru dan akrab, mengajari anak menghitung kesabaran agar mau bergiliran, dan membuat bermain menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa orang tua dan siswa merasa senang dengan adanya permainan tersebut anaknya berani bermain sendiri tanpa didampingi orang tua. Oleh karena itu, saat melakukan permainan estafet kertas dapat merangsang kemampuan sosial-emosional anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa permainan estafet bola kertas secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak RA Nurul Ilmi Arrafi. Pada siklus 1 pertemuan awal pengembangan lebih lanjut kemampuan sosial dekat anak melalui permainan bola tangan, terdapat 5 anak yang belum berkembang (BB), 5 anak yang sudah mulai berkreasi (MB), 5 anak-anak yang tertunda untuk membuat. Anak-anak menjadi seperti yang ditunjukkan oleh asumsi (BSH) dan anak-anak berkembang dengan baik memang (BSB) belum tersedia. Tiga anak tidak tumbuh (BB), lima mulai berkembang (MB), dua berkembang sesuai harapan (BSH), dan dua berkembang sesuai harapan (BSH) selama siklus pertama pertemuan kedua. (BSB) Tidak ada perkembangan yang sangat baik. Teridentifikasi dua anak belum dewasa (BB), empat anak berkembang (MB), empat anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan anak sangat berkembang teridentifikasi pada pertemuan awal siklus II. BSB, yang sangat berkembang, tidak punya. Satu anak tidak tumbuh (BB), dua anak mulai berkembang (MB), tujuh anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan satu anak berkembang sangat cepat dan sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan kedua. Tidak ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada pertemuan pertama (BB), dua anak yang mulai berkembang (MB), delapan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan beberapa anak yang berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus 3 pertemuan kedua tidak ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (BB), tidak ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (MB), tidak ada anak yang berkembang dengan benar (BSB) dan anak yang perkembangannya sangat lamban. Sepuluh orang dengan anak sangat berkembang (BSB).

Pada siklus III pertemuan kedua didapatkan hasil bahwa anak RA Nurul Ilmi Arrafi Polonia Medan mampu berpartisipasi dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan perkembangan sosio-emosionalnya melalui permainan estafet dengan bola kertas. dan bekerja sama.

Rekomendasi berikut ini dibuat berdasarkan kesimpulan yang disebutkan sebelumnya: Salah satu kegiatan utama yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran dan salah satu kegiatan utama yang dapat dilakukan dalam lingkungan eksternal yang kondusif adalah bermain estafet bola. Ini adalah salah satu kegiatan utama yang menekankan bentuk kerjasama. Permainan estafet bola kertas harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran karena berpotensi mendorong anak untuk bekerja dalam kelompok, berinteraksi dengan teman, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Widayati, Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Arsy Arfiliani, dkk. 2021. Efektivitas Kegiatan Olahraga Estafet Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al Fitri Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No. 2.
- Bambang Sujiyono. 2005. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadillah, dkk. 2014. Eduitanment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta; Kencana.
- Fauzidin, Moh. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. Jurnal PG PAUD STKIP PTT, Vol. 2, No. 1 Hal. 29-45.
- Fridayanti, H. (2013). Pengembangan Permainan Gamparan Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. PAUD Teratai, 2(3).
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayati. 2012. Model pembelajaran keseimbangan melalui permainan estafet bola di lingkungan persawahan. Journal of Physical Education Health and Sport. Diunduh pada tanggal 11 Juni 2014.
- Khaironi. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi UniversityVo 3 No. 1, Hal. 1-12.
- Kurniati, E. 2016. Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Musfiroh T. 2014. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. Buletin Psikologi, 23(2).
- Nurdiana, J., & Sunarsih, C. 2016. Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi. Jakarta: PPPPTK TK Dan PLB.
- Oktarina. 2014. Model pembelajaran keseimbangan melalui permainan estafet Bola di lingkungan persawahan. Journal of Physical Education Health And Sport. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2014.

- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Y.T. 2016. Permainan Tradisional “Kaulinan Barusan” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. Tesis:SPs UPI Bandung.
- Setiawan. 2017. Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD 1(1).
- Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT Indeks.
- Syamsidah. 2013. Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, Vol II, Edisi 2.
- Wulandari, Purwanta. 2021. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5.
- Yaswinda, dkk. 2021. Analisis Pengembangan Kognitif Dan Emosional Anak Usia Dini Berbasis Kawasan Pesisir Pantai. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,5(2).